

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah suatu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seorang manusia. Lingkungan bersifat psikologis, fisiologis serta sosio-kultural yang mencakup segala stimulus dan material dari dalam maupun dari luar individu (Dalyono, 2005). Orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar merupakan bentuk lingkungan fisik yang berada disekitar individu.

Sedangkan lingkungan psikologis antara lain berupa perasaan, cita-cita, maupun berbagai permasalahan yang dialami individu tersebut (Baharuddin, et al., 2007). Lingkungan dapat memberikan pengaruh tertentu kepada seorang individu oleh karena itu lingkungan harus diciptakan senyaman mungkin agar individu merasakan kenyamanan dan kedamaian didalam suatu lingkungan tersebut.

Demikian pula pada lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal harus dibuat senyaman mungkin agar anak dapat memaksimalkan focus dalam belajar dan konsentrasi belajar mereka guna dapat mencapai tujuan atau cita-cita yang siswa harapkan. Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi siswa dalam belajar (Slameto, 2010).

Lingkungan menjadi sumber informasi untuk siswa serta menjadi tempat berkembangnya kemampuan siswa. Lingkungan (milieu) merupakan sesuatu di luar pergaulan serta mempengaruhi perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, keadaan ekonomi, sandang, pangan, papan, orang-orang, tetangga dan lainnya. Lingkungan tempat tinggal siswa jugamemiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa.² Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi beberapa bagian yaitu lingkungan sekolah yang memiliki peranan dalam pendidikan formal siswa, lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam perkembangan kepribadian anak, perilaku sosial anak dan pengenalan adat istiadat yang ada di sekitarnya. Selain itu juga, lingkungan tempat tinggal juga memiliki peranan yang tak kalah penting dari lainnya, karena dari tempat inilah pertama kalinya siswa belajar dengan bantuan dari orang tua dan pihak keluarga yang lainnya. Orang tua memiliki peranan yang besar bagi tumbuh kembang dan pendidikan pertama bagi anak. Anak akan berkembang dengan prestasi yang cemerlang apabila orangtua dan lingkungan sekitarnya memberikan dukungan yang terbaik, karena orang tua merupakan support system yang sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang dan prestasi anak/siswa.

Dengan begitu, siswa cenderung lebih memilih untuk berbicara dengan temannya daripada harus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015:87) “seseorang yang sulit berkonsentrasi dikarenakan kurang tertarik pada mata pelajaran, merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan yang berisik,

serta bosan dengan mata pelajaran”. Artinya, dibutuhkannya lingkungan belajar yang kondusif agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif tepatnya pada lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (2015:129-130) Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan siswa, karena siswa dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang di adakan di SDN 2 Ijobalit pada hari Senin, tanggal 13 bulan maret 2023 yang berlokasi di Ijobalit, Kecamatan Labuhan Haji. Terlihat masih banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam lingkungan sekitarnya, seperti kondisi tempat tinggal yang padat penduduk, suasana sekitar tempat tinggal yang kurang kondusif sehingga mengganggu konsentrasi saat belajar, hubungan antar anggota keluarga yang kurang mendukung serta fasilitas penunjang pelajaran yang dimiliki saat di rumah kurang mendukung.

Hal ini di karenakan banyaknya siswa yang kurang perhatian dari lingkungan tempat tinggal mereka karena banyak siswa bersama kakek dan nenek yang latar pendidikan sangat minim, sementara orang tua siswa banyak yang merantau ke luar daerah. Dan apalagi dengan gaya mengajar guru yang monoton/gaya ceramah, membuat siswa menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi dalam belajar. Suasana kelas yang mulai tidak nyaman, gerah, dan lingkungan sekitar yang bising sehingga dapat menurunkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Guru kelas tersebut menambahkan bahwa konsentrasi belajar bukan hanya dari sekolah saja,

akan tetapi lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Salah satu contoh yang dikatakan oleh guru kelas tersebut yaitu orangtua yang sering ribut dirumah membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Masalah dari rumah yang telah membuat siswa pusing, dan ketika di sekolah menghadapi pelajaran yang sulit pula, sehingga membuat siswa sulit dalam berkonsentrasi dengan baik.. Senangi guru, senangi pelajaran, maka hati akan ikhlas menerima pelajaran ucap guru bimbingan konseling tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk dilaksanakan. Mengingat banyaknya fenomena ini terjadi di lapangan termasuk di SDN 2 Ijobalit. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Karakteristik Lingkungan tempat Tinggal Siswa dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 4 di SDN 2 Ijobalit”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa ketika melakukan kegiatan belajar di sekolah.
2. Bimbingan belajar orang tua sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

3. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 2 Ijobalit tahun ajaran 2022/2023

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah identifikasi oleh konsentrasi belajar yang mempengaruhi perkembangan belajar siswa di lingkungan tempat tinggal. Untuk menyederhanakan cakupan ruang peneliti dan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendapat hasil yang maksimal. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dibatasi pada konsentrasi belajar terhadap lingkungan tempat tinggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Hubungan Antara Karakteristik Lingkungan Tempat Tinggal Siswa dengan Konsentrasi Belajar Siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Hubungan Antara Karakteristik Lingkungan Tempat Tinggal Siswa dengan Konsentrasi Belajar Siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi di bidang pendidikan dan menambah wawasan bagi pembaca, sehingga secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas ilmu dan wawasan bagi penulis.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan siswa memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, serta mampu memahami pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran yang diberikan guru.

b. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai evaluasi atas bidang studi yang diselenggarakan oleh guru pembimbing agar dapat dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan bidang studi yang diselenggarakan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Ijobalit mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Lingkungan

a. Pengertian lingkungan Belajar

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semuayang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun demikian mengacu kepada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan tingkah laku dalam dirinya. Istilah belajar sudah terlalu akrab dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya

b. Jenis lingkungan sebagai sumber pembelajaran

Semua lingkungan yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Muhammad Efendi,2013). Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup) dimana lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat

mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (learning societies) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

- 2) Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (learning activities) yang lebih meningkat.

Cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan.

Penggunaan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.

Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam

pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika gurumengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual Karena keterbatasan bahan mengajar yang ada, seusai sekolah seringkali guru mencari biji-bijian, kerang serta benda-benda lain yang dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Terkadang guru juga meminta anak-anak untuk membawa bahan-bahan yang ada di sekitar rumah mereka yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran keesokan harinya. Pernah suatu ketika, guru juga meminta kepada orangtua anak untuk ikut serta dalam menyediakan media belajar bagi anak. Guru meminta para orangtua untuk membuat balok-balok dari potongan kayu, selain itu guru juga meminta kepada orangtua untuk membuat potongan bambu yang

dapat digunakan oleh anak untuk belajar membilang.

2. Karakteristik lingkungan belajar

Lingkungan belajar ialah seluruh kondisi yang ada di suatu tempat baik yang berupa benda hidup dan mati yang berpengaruh terhadap diri seseorang dalam mengubah tingkah lakunya sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Nokwanti, 2013:83).

Menurut Vera (2012:91) tidak semua lokasi dapat dijadikan tempat belajar di luar kelas. Seorang guru harus cermat memilih lokasi yang digunakan pembelajaran di luar kelas. Secara garis besar, ada beberapa kriteria lokasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran luar kelas. Di antaranya ialah sebagai berikut:

a. Ukuran

Lokasi yang digunakan sebagai tempat pembelajaran di luar kelas memiliki ukuran yang sesuai dengan jumlah para siswa. Artinya, guru harus memilih lokasi yang dapat memuat seluruh siswa satu kelas, sehingga lebih nyaman dalam belajar dan bisa melakukan kontak dengan teman- temannya di area tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di lokasi tersebut.

b. Keanekaragaman

Guru harus memilih lokasi belajar yang memiliki keanekaragaman yang menyimpan berbagai objek pembelajaran.

Artinya, idealnya lokasi yang akan dikunjungi oleh para siswa memiliki kelengkapan keanekaragaman objek belajar yang terdiri atas berbagai hal, seperti pohon, herba, semak, rumput, ranting-ranting kering, seresah, dan hewan, sehingga menyempurnakan proses belajar.

c. Aksesibilitas

Lokasi yang dipilih sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di luar kelas harus memudahkan para siswa untuk berpindah tempat dari indoor ke outdoor, sehingga bisa menghemat waktu dan melancarkan proses pengajaran yang dilaksanakan.

d. Keamanan

Guru juga harus menjamin bahwa lokasi belajar di luar kelas yang dipilih aman dari apapun, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi, santai, dan tidak merasa terganggu sedikitpun ketika belajar di lokasi tersebut.

e. Bebas

Sebaiknya, guru mencari lokasi belajar di luar kelas yang dapat memberikan kebebasan pada para siswa. Mereka harus bebas berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Bebas disini ialah melakukan berbagai macam kreativitas dan mengembangkan seluruh kegemarannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dibahas.

3. Konsentrasi Pembelajaran

a. Memusatkan pikiran

Pemusatan perhatian atau fokus mengenai suatu objek yang akan kita pelajari merupakan suatu hal yang harus kita lakukan pada saat belajar, fokuskan pikiran kita hanya pada sesuatu yang akan kita pelajari. Namun dalam keadaan tertentu tidak jarang kita terjebak dalam pikiran-pikiran buruk yang sulit dikontrol, seperti takut melakukan kesalahan, khawatir tidak dapat menyelesaikan pekerjaan, cemas ketika memikirkan masa depan atau pikiran-pikiran buruk lainnya yang sebenarnya belum tentu diterjadi. Timbulnya pikiran-pikiran tersebut akan membuat perasaan tidak tenang bahkan bisa mengganggu kesehatan, untuk menghindari memang bukan hal yang mudah. Namun rasa tidak nyaman itu bisa dihilangkan dengan beberapa cara, misalnya mengalihkan perhatian dari pikiran-pikiran yang dianggap mengganggu. Bisa juga dibantu dengan meditasi dengan melakukan meditasi membuat pikiran seseorang tenang. Meditasi juga bermanfaat untuk melatih dan mempertajam daya konsentrasi.

b. Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas disekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat, akan toko-toko yang ada di tepi jalan.

Dalam keadaan seperti ini kita tidak mengatakan bahwa ia menaruh perhatian atau perhatiannya tertarik akan hal-hal disekelilingnya.

Menurut Stern dalam buku yang ditulis Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Inti kedua definisi di atas menyebutkan kata pemusatan dan kata pendayagunaan. Apabila digabungkan maka perhatian dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas pemusatan dan pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa kepada objek tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pemusatan dan pendayagunaan tenaga tersebut ditunjukkan kepada proses pembelajaran bukan kepada yang lain.

Definisi mengenai perhatian menurut ahli psikologi ada dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Contoh, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Contoh, dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu.
 - a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan

Perumusan Tujuan Pembelajaran berfungsi
untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran karena sudah ada petunjuknya. Misalnya, bagaimana proses pembelajaran dilakukan, seperti apa hasil yang akan didapatkan, dan teknik atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Menurut Ghufron dan Risnawita (2013:86) disebut individu dengan gaya kognitif field dependent adalah ketika individu mempersepsikan diri dikuasai oleh lingkungan. Individu dengan gaya belajar field independent mempunyai karakteristik yang khas yaitu cenderung mempunyai sifat introvert, cenderung dimotivasi dari dalam atau diri sendiri (misalnya, belajar sendiri) dan kurang terpengaruh oleh penguatan sosial.

b) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar fokus pada materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Mastur dan Triyono (2014:47) Konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari. Slameto (2010:86) menyatakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

B. Penelitian yang relevan

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini

antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMK Global Cendekia”. Penelitian ini dilakukan oleh Bella Oktavianti Harahap (2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Yaitu pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2021. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia Kampar. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan adanya persoalan yang akan diteliti dan terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia. Dari hasil penelitian ini adalah analisis yang penulis lakukan dengan teknik product moment, dengan hasil akhir menunjukkan 0,20960,2732, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa pada Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia, hal ini dikarenakan rhitung (0,565) lebih besar daripada

rtabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa Pada Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Global Cendekia.

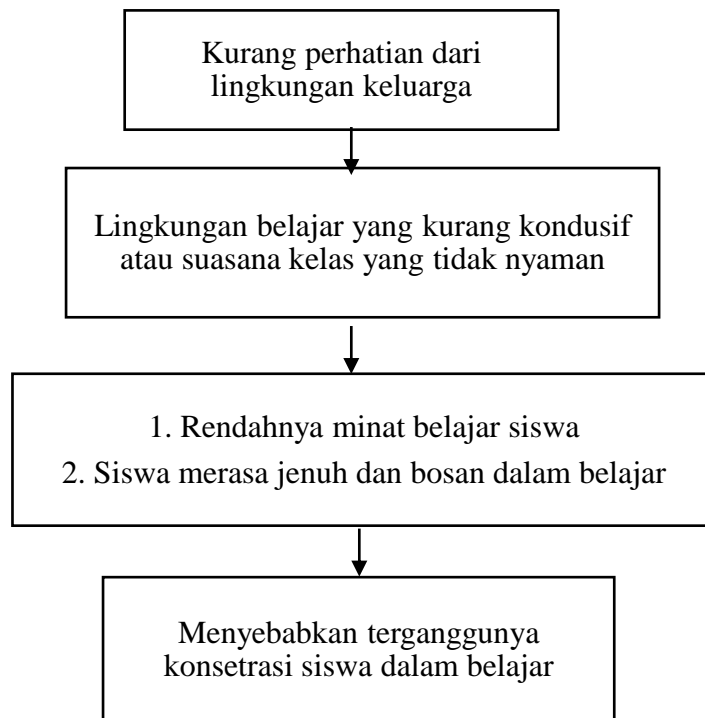
2. Ulfa Novrilla, dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Mas Babusalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis bahwa $t_{hitung} 0,999 < t_{tabel} 2,069$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Novrilla dkk memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Novrilla dkk yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah untuk variabel X dan konsentrasi belajar siswa untuk variabel Y. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Ulfa Novrilla dkk dan penelitian yang penulis lakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jenny Putri Ajeng yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sdit Matahari”

Dalam kegiatan yang saya bahas kali ini memiliki tujuan yang

hendak peneliti capai yaitu untuk menguji Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas V di SDIT Matahari. Penelitian yang saya sedang jalankan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih, atau beberapa set skor. Korelasi adalah uji statistik menentukan kecendrungan atau pola untuk dua variabel atau lebih atau dua set data untuk bervariasi secara konsisten. Dalam kasus hanya ada dua variabel, hal ini berarti bahwa kedua variabel memiliki variansi yang sama, atau, mereka berkorelasi bersama. Hasil penelitiannya ; Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu lingkungan keluarga dan variabel dependen (terikat) yaitu hasil belajar IPA. Sebelum kuesioner penelitian disebar kepada responden dan soal tes diberikan kepada siswa. Kuesioner dan soal tes terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Uji coba instrument dilakukan terhadap 30 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Setelah data di uji coba dan dihitung reliabilitasnya selanjutnya kuesioner dan soal tes tersebut disebar pada sampel. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan soal tes secara online melalui google formulir kepada responden, yaitu siswa kelas V di SDIT Matahari tahun ajaran 2020/2021.

C. Kerangka pikir

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu bagi semua orang yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, di Sekolah ditemui proses pembelajaran yang dimana siswa harus mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah termasuk di dalam kelas seperti belajar, mematuhi perintah guru, turut aktif dalam kegiatan pembelajaran serta fokus mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Ketika siswa tidak fokus saat jam pelajaran maka pada proses belajar berlangsung tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan siswa tidak akan memperoleh pengetahuan serta siswa akan sibuk sendiri seperti bermain dengan teman sebangku, berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman-temannya yang menyebabkan kebisingan dalam kelas. Siswa yang tidak fokus bisa disebabkan karena suasana kelas yang tidak nyaman, cuaca yang panas, penggunaan metode yang masih monoton seperti metode ceramah dan tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dapat mempengaruhi siswa menjadi tidak fokus disekolah yang bisa di sebabkan karena adanya tekanan dalam keluarga, tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua serta ditinggalkan orang tua bekerja ke luar negeri sehingga siswa harus tinggal bersama saudara ibu atau bapak.



Gambar. 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis yang didasari oleh data yang berkaitan dengan judul serta hasil observasi yang bersifat terstruktur dilakukan dengan pihak yang akan di teliti dilokasi peneliti. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menggukan dua hipotesis yaitu Ha dan Ho. Hipotesis Ha adalah krakteristik lingkungan dan Ho adalah konsentrasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian survei yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi (Singarimbun, dalam Novikarumsari, 2014).

B. Desain Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ditentukan secara purposive. Purposive sendiri mempunyai arti disengaja, yang artinya bahwa pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai bukan didasarkan pada sistem strata, sistem random maupun sistem yang lainnya. Purposive merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan subjek. Sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

Oleh karenanya agar tidak sangat subyektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu subjek yang dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan subjek yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Dalam penelitian dengan purposive sampling, terdapat rumus bernama rumus Slovin yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: sampel

N: ukuran populasi

e: nilai kritis

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD 2 Ijobalit, yang terletak Di Desa Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur (Nusa Tenggara Barat). Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 tahun ajaran 2022/2023 yaitu kelas 4 berjumlah 30 orang siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah beberapa lama waktu untuk melakukan penelitian. Penelitian ini di lakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sutja, dkk (2017:64) populasi merupakan ruang lingkup suatu wilayah atau tempat tinggal dari subjek penelitian, dan kemudian hasil dari penelitian tersebut akan diberi kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:117) populasi merupakan keseluruhan unit atau elemen yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu secara spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutja, dkk (2017:64) sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data informasi. Sampel tersebut dapat digunakan apabila jumlah populasi banyak. Menurut Slovin dalam Sutja, dkk (2017:67) kemungkinan ada beberapa cara untuk menentukan ukuran sampel dalam suatu penelitian, yaitu dengan cara menghitung sampel dari populasi yang diketahui dengan menggunakan rumus yang menghubungkan ukuran sampel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan oleh peneliti.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu variable bebas dan terikat.

1. Variable bebas

Dalam penelitian ini karakteristik lingkungan tempat tinggal dijadikan strategi deskriptif purposive untuk memperoleh data yang akurat.

2. Variable terikat

Variabel terikat adalah variable yang di pengaruhi oleh variable bebas, dalam penelitian ini variable terikat berupa konsentrasi belajar siswa dalam karakteristik lingkungan tempat tinggal.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sutja (2017:73-74) teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Sedangkan alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data di lapangan. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

a) Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini observasi dilakukan dengan melihatlangsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan di SDN 2 Ijobalit.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi

No	Apek Yang Dinilai	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
1	Konsentersasi belajar	1, 3, 4	3
2	Karakteristik siswa	2, 5	2

b). Angket

Menurut Sugiono (2010:199) teknik angket merupakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang pengaruh

lingkungan belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

2. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sutja (2017:74) Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diteliti, dalam hal ini fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah:

a) Lembar Observasi

Observasi adalah skala penelitian yang akan diisi oleh peneliti pada saat penelitian proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap dua subjek, yaitu peneliti dan siswa. Observasi terhadap peneliti dilakukan untuk menilai aktivitas peneliti selama pembelajaran dengan menggunakan strategi purposive sampling. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut kisi kisi instrumen lingkungan belajar :

Table 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		Total
			+	-	
	Memusatkan Pikiran	1) Mampu fokus terhadap pembelajaran secara terus menerus	1,2	3,4,5	5
		2) Tidak mudah terusik oleh hallain	6,7	8,9	4

Konsentrasi Belajar (Slameto, 2015)	Perhatian	1) Memberikan perhatian penuh selama proses belajar berlangsung	10,11	12,13	4
		2) Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika bicara	14,15	16,17, 18	5
	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Tujuan	1) Turut aktif selama proses pembelajaran	19,20	21,22, 23	5
		2) Mampu mengatur tugas dan kegiatan	24,25, 26, 27	28,29, 30	7
Total					30

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No	Indikator	Subindikator	No butir	Jumlah butir
1.	Lingkungan Keluarga	Keadaan rumah dan ruang tempat belajar	1,2	2
		Suasana dalam rumah	3,4	2
		Suasana di sekitar rumah	5,6	2
		Hubungan antar anggota Keluarga	7,8	2
2.	Lingkungan Sekolah	Keadaan Lingkungan gedung sekolah	9,10	2
		Hubungan siswa dengan teman dan guru di sekolah	11,12	2
		Suasana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar	13,14	2
Jumlah				14

b) Angket

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda check (✓), responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan.

Table 3.4 kisi-kisi Angket

No	Indikator	No butir	Jumlah butir
1	Hubungan dengan teman di sekolah.	1	1
2	Hubungan dengan guru di sekolah	2,3,4	3
3	Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika bicara	5, 6, 7	3
4	Mampu mengatur tugas dan kegiatan	8,9,10	3
jumlah		10	

G. Validitas dan reabilitas instrument

1. Validitasi Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total pertanyaan

$\sum XY$: Total perkalian X dan Y

$(\sum X^2)$: Total kuadrat skor butir

$(\sum Y^2)$: Total kuadrat skor total

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas syarat kedua dari suatu instrumen yang baik adalah harus reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen.

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_{12} : varians total (Suharsimi Arikunto 2010)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel interpretasi nilai r menurut Suharsimi

Arikunto (2010: 276) berikut ini:

Tabel 3.5 kriteria reabilitasi instrumen

Batasan	interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis data

1. Uji Asumsi Statistik

Menurut Sutja, dkk (2017:203) penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik memerlukan melakukan uji asumsi statistik. Ini adalah persyaratan yang harus terpenuhi agar formula statistik parametrik itu dapat digunakan.

Asumsi statistik yang harus terpenuhi adalah normalitas data dan linearitas. Penelitian korelasi, konstribusi, ataupun regresi setidaknya dapat memenuhi syarat normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Sutja, dkk (2017:208) uji normalitas data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji *one sample Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu suatu alat uji Goodness of Fit dengan membandingkan skor yang diamati dengan distribusi teoritis menggunakan SPSS 20.

Uji (K-S) menentukan apakah skor dalam sampel dapat dianggap

berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Dikarenakan peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya kurva yang mempedomani signifikansi asimtotik (asym. Sig.) 0,05. Dengan kriteria tafsiran sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sutja, dkk (2017:216) uji linearitas merupakan sebuah analisis apakah terdapat hubungan satu arah antara dua variabel. Jika penambahan pada variabel X menyebabkan arah variabel Y terus berubah, maka kedua data tersebut linier. Pada pengujian Anova dengan bantuan program SPSS 20, terdapat hasil pengujian yang dapat ditampilkan dengan dasar pengambilan keputusan yang dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikansi asimtotik pada *linierity* dan *deviation from linierity*. Data dapat dikatakan benar apabila:

- 1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua variabel linier.
- 2). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua variabel tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menghitung besaran pengaruh dari variabel X Lingkungan Belajar terhadap variabel Y Konsentrasi Belajar

Siswa dengan menggunakan analisis regresi.

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sutja dkk, (2017:125) analisis regresi merupakan tingkatan koefisien determinasi dengan memperkirakan pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam kondisi konstan dan terpengaruh melalui persamaan X dan Y. Rumus untuk mencari a dan b pada model persamaan regresi itu adalah:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{[(\Sigma Y \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X \cdot \Sigma XY)]}{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2]}$$

$$b = \frac{[N(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)]}{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2]}$$

Setelah menggunakan rumus dan mengetahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Jika X diketahui, persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata variabel Y dan memperkirakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan X.

b. Uji T

Menurut Sutja (2017:127) untuk memastikan nilai regresi dapat dipercaya, maka perlu dilanjutkan uji signifikansi melalui uji t. Hasil uji-t ini akan menentukan diterima atau tidaknya hipotesis. Dalam peneliti ini, proses analisis uji asumsi statistik dan regresi

menggunakan bantuan program SPSS 20. Dari hasil output analisis data tersebut akan terlihat nilai koefisiensi regresi yang diperoleh dari hasil jawaban angket yang telah responden isi. Kriteria uji t ini adalah jika hasil $thitung \geq ttabel$ artinya hipotesis dapat diterima. Namun, jika hasil $thitung < ttabel$ artinya hipotesis di tolak.

3. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Menurut Sutja, dkk (2017:100) kriteria penafsiran pengaruh dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Pengaruh

No.	Nilai Determinasi	Tafsiran
1	0,00-0,04	Sangat Lemah
2	0,05-0,16	Lemah
3	0,17-0,49	Cukup Kuat
4	0,50-0,81	Kuat
5	0,82-1,00	Sangat Kuat